



AL-MUDARRIS : journal of education, Vol. 2, No. 2 Oktober 2019
Homepag : <http://e-journal.staima-alhikam.ac.id/index.php/al-mudarris>
ISSN : 2620-5831 (print), ISSN: 2620-4355(online)
DOI : 10.32478/al-mudarris.v%vi%i.287
Article type : Book Review

RELEVANSI PEMIKIRAN MAHMUD YUNUS DALAM KITAB *AT-TARBIYAH WA AT-TA'LIM* DENGAN KOMPETENSI GURU (UNDANG-UNDANG NOMOR 14 TAHUN 2005)

Abdulloh Safiq*1, Umi Salamah*2

STAI Ma'had Aly Al-Hikam Malang, Indonesia

¹abdullahsyafiq97@gmail.com, ²umisalamah393@gmail.com

Abstract

Education is experiencing challenges in the 21st century, all kinds of aspects of human needs are progressing very rapidly, both in science, technology, information, even social patterns of humanity / society. Teachers as professionals aim to implement the national education system and realize national education goals, namely the development of the potential of students to become human beings who believe and fear God Almighty, noble, healthy, knowledgeable, competent, creative, independent, and become citizens democratic and responsible country. Teachers must have competence in carrying out their duties as an educator and as part of the community. The purpose of this study was to determine the views of Mahmud Yunus about the competence of teachers in the book *at-Tarbiyah wa at-Ta'lim*, and the relationship between the views of Mahmud Yunus in the book *at-Tarbiyah wa at-Ta'lim* with teacher competence according to Law no. 14 of 2005. This type of research is library research, using a philosophical-historical approach. The philosophical approach is used to discuss the concept of Mahmud Yunus's thought, while historically it aims to study and explain the biography, work and life side of the teacher's competence according to Law No. 14 of 2005 there were four, covering pedagogical competencies, personality competencies, social competencies, and professional competencies. Teacher competence according to Mahmud Yunus can be seen in four aspects, including: pedagogical aspects, personality aspects, professional aspects, social aspects. When linked and adjusted to the current conditions and needs of teacher competence, it turns out to be very appropriate and interrelated, because the thought offered there is a bond of mutual support with current theories of



teacher competence, and is very suitable to be a reference in the development of learning processes even relevant to education Islam.

Keywords : Competence of Teachers, Mahmud Yunus, *At-Tarbiyah wa At-Ta'lim*

Abstrak

Pendidikan mengalami tantangan pada Abad ke-21, segala macam aspek kebutuhan manusia mengalami kemajuan yang sangat pesat, baik dalam ilmu pengetahuan, teknologi, informasi, bahkan pola sosial kemanusiaan /kemasyarakatan. Guru sebagai tenaga profesional bertujuan untuk melaksanakan sistem pendidikan nasional dan mewujudkan tujuan pendidikan nasional, yaitu berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Guru harus memiliki kompetensi dalam menjalankan tugasnya sebagai seorang pendidik dan sebagai bagian dari masyarakat. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pandangan Mahmud Yunus tentang kompetensi guru dalam kitab *at-Tarbiyah wa at-Ta'lim*, dan hubungan pandangan Mahmud Yunus dalam kitab *at-Tarbiyah wa at-Ta'lim* dengan kompetensi guru menurut UU no. 14 tahun 2005. Jenis penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (*library research*), menggunakan pendekatan filosofis-historis. Pendekatan filosofis digunakan untuk membahas tentang konsep pemikiran Mahmud Yunus, sedangkan historis bertujuan untuk mengkaji dan menjelaskan biografi, karya dan sisi kehidupannya Kompetensi guru menurut UU No. 14 Tahun 2005 ada empat, meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional. Kompetensi guru menurut pandangan Mahmud Yunus dapat dilihat dalam empat aspek, diantaranya: aspek pedagogik, aspek kepribadian, aspek profesionalitas, aspek sosial. Apabila dikaitkan dan disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan kompetensi guru saat ini ternyata sangat sesuai dan saling berkaitan, sebab pemikiran yang ditawarkannya terdapat ikatan saling mendukung dengan teori-teori kompetensi guru saat ini, dan sangat sesuai untuk menjadi rujukan dalam pengembangan proses pembelajaran bahkan relevan dengan pendidikan Islam.

Kata Kunci : Kompetensi Guru, Mahmud Yunus, *At-Tarbiyah wa At-Ta'lim*

A. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sebuah sistem yang mempunyai beberapa komponen sehingga secara terpadu saling berkaitan dalam satu rangkaian keseluruhan, kebulatan, dan kesatuan dalam mencapai tujuan pendidikan. Komponen-komponen pendidikan yang masing-masing berdiri sendiri tetapi saling berkaitan antara satu dengan yang lainnya, menjadi sistem yang merupakan suatu kesatuan.¹ Komponen-komponen dalam pendidikan adalah, “(1) dasar dan tujuan pendidikan, (2) guru/pendidik, (3) anak didik/peserta didik, (4) materi pendidikan (kurikulum), (5) metode pendidikan, (6) alat pendidikan/instrumen pendidikan, dan (7) lingkungan pendidikan”.² Dari ketujuh komponen tersebut guru merupakan bagian terpenting dalam proses pendidikan.

Implikasi perubahan dalam dunia pendidikan, bukan perkara mudah, karena mengandung konsekuensi teknis dan praktis, serta psikologis bagi guru. Misalnya, perubahan kurikulum atau perubahan kebijakan pendidikan. Perubahan itu tidak sekedar perubahan struktur dan isi kurikulum. Atau sekedar perubahan isi pembelajaran, tetapi perubahan yang menuntut perubahan sikap dan perilaku dari setiap individu guru. Misalnya, perubahan karakter, mental, metode, dan strategi dalam pembelajaran.

Guru menjadi salah satu faktor penentu tercapainya tujuan pendidikan, maka peran guru menjadi bahasan yang sangat menarik dalam dunia pendidikan. Berdasarkan no. UU No. 14 Tahun 2005 ada empat kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru meliputi, kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional.

¹ Muhaimin, Abd. Mujib, *Pemikiran Pendidikan Islam*, (Bandung: Trigenda Karya, 1993), hlm. 166

² Mahmud, *Pemikiran Pendidikan Islam*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2011), hlm. 102-110

Yang dimaksud dengan kompetensi pedagogik adalah kemampuan memanaj siswa. Yang dimaksud dengan kompetensi kepribadian adalah memiliki pribadi yang unggul dan mampu menjadi teladan. Yang dimaksud dengan kompetensi profesional adalah kemampuan menguasai materi secara luas dan mendalam. Yang dimaksud dengan kompetensi sosial adalah kemampuan guru untuk berinteraksi dengan siswa, stakholder dan masyarakat dengan baik.³

Mahmud Yunus adalah salah satu seorang tokoh pendidikan Islam yang memiliki perhatian dan komitmen tinggi terhadap upaya membangun, meningkatkan, dan mengembangkan pendidikan Islam. Karya Mahmud Yunus yaitu *at-Tarbiyah wat Ta'lim* sangat penting untuk diangkat sebagai bahan referensi keilmuan atau karya ilmiah dalam pendidikan Islam sekaligus untuk mengkaji secara mendalam berkaitan dengan kompetensi guru dalam kitab yang dimaksud. Sehingga bisa diadopsi, kemudian dijadikan paradigma baru dalam pendidikan Islam.

Sudah banyak penelitian yang membahas tentang kompetensi guru dari berbagai aspek, mengkaji kompetensi guru dihubungkan dengan Surat Al Nahl Ayat 43-44 dan Surat Ar Rahman Ayat 1-4. "Kompetensi yang dimiliki oleh guru menurut Al Quran surat al Nahl ayat 43-44, dan surat Ar-Rahman Ayat 1-4 yaitu memiliki sifat kasih sayang, lemah lembut, mempunyai wawasan yang tinggi, mempunyai inovasi dalam mengajar, memiliki kemampuan karya tulis guna mengembangkan ilmu pengetahuan dan kemampuan berkomunikasi dengan orang lain. Adapun kompetensi guru dalam surat Al-Nahl ayat 43-44, dan surat Ar-Rahman Ayat 1-4 kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial".⁴Kompetensi Guru Ideal Dalam

³ 'UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA NOMOR 14 TAHUN 2005 TENTANG GURU DAN DOSEN', 2005 <<http://sumberdaya.ristekdikti.go.id/wp-content/uploads/2016/02/uu-nomor-14-tahun-2005-ttg-guru-dan-dosen.pdf>>.

⁴Rahayu Mulyawati, *Kompetensi Guru Dalam Prespektif Al-Qur'an (Kajian Tafsir Surat Al Nahl Ayat 43-44 dan Surat Ar Rahman Ayat 1-4*, Skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam, Uin Syarif Hidayatullah Jakarta 2017.

Pandangan Al Ghazali⁵, terdiri dari lima aspek yaitu, pengetahuan, keterampilan, sikap, teladan, dan etika. Konsep Kepribadian Guru Menurut Kitab at Tatbiyatu wat Ta'lim Karya Mahmud Yunus dan Qosim Bakri dan Relevansinya dengan Kompetensi Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam⁶, konsep kepribadian guru menurut kitab At-Tarbiyatu wat-Ta'lim memiliki enam kepribadian, penyayang dan bersahabat, sabar, disiplin dan sungguh-sungguh, bersuara tegas dan jelas, teliti, bertubuh sehat bersih dan jauh dari berbagai penyakit yang menular.

Berbeda dengan penelitian sebelumnya, penelitian ini membahas tentang relevansi pandangan Mahmud Yunus tentang kompetensi guru dalam kitabnya at-Tarbiyah wa at-Ta'lim, dan hubungan kompetensi guru dalam UU No. 14 tahun 2005

B. PENGERTIAN KOMPETENSI GURU

1. Kompetensi Guru

Dalam UU No. 14 Tahun 2005 dijelaskan bahwa kompetensi adalah sejumlah kemampuan, keterampilan, dan sikap yang harus dimiliki, difahami, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas kewajibannya dengan sikap profesional, sehingga dapat menerapkan perilaku kognitif, afektif, dan psikomotorik, dengan sebaik-baiknya.⁷

Akmal Hawi⁸ mengutip perkataan Gordon yang menjelaskan bahwa aspek atau ranah yang terkandung dalam konsep kompetensi sebagai berikut: (1) Pengetahuan (*knowledge*), (2) Pemahaman (*understanding*), (3) Kemampuan (*skill*), (4) Nilai (*value*), (5) Sikap (*attitude*), (6) Minat (*interest*).

⁵Yono Saputro, *Kompetensi Guru Ideal Dalam Pandangan Al Ghazali*, Skripsi Progam Studi Pendidikan Agama Islam, Institut Agama Islam Negeri Surakarta 2018.

⁶Khoerul Azam, *Konsep Kepribadian Guru Menurut Kitab at Tatbiyatu wat Ta'lim Karya Mahmud Yunus dan Qosim Bakri dan Relevansinya dengan Kompetensi Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam*, Skripsi Program Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Kali Jogo 2017.

⁷ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen, (Bandung: Citra Umbara, 2006), hlm. 6

⁸ Akmal Hawi, *Kompetensi guru PAI*, (Palembang: Rafah press 2008), hlm. 5

Guru adalah orang yang sengaja mempengaruhi orang lain untuk mencapai tingkat kemanusiaan yang lebih tinggi. Guru sebagai pendidik profesional, diidealkan mampu menjadi agen pembelajaran yang edukatif, yaitu dapat menjadi fasilitator, motivator, pemacu, perekayasa, dan inspirasi pembelajara. Dan secara konstitusional, “guru adalah pendidik profesional yang mempunyai tugas membimbing, mendidik, mengarahkan, mengevaluasi, sesuai jenjang pendidikan”.⁹ Kompetensi guru menurut Ibnu Hajar al-Haitami seorang pendidik minimal harus pribadi yang menguasai ilmu pengetahuan dalam ranah teoritis, implementatif, dan transformatif dalam ranka merawat dan mengembangkan bakat, minat, dan potensi peserta didik dalam membangun peradaban zamannya.¹⁰

Dari penjelasan di atas maka dapat diartikan kompetensi guru merupakan kolaborasi antara kognitif, keterampilan, sosial, dan keprofesionalan. Yang mencakup perencanaan, pemahaman materi dan siswa, karakter, pengembangan pribadi, sosial, dan profesionalisme.

2. Jenis-Jenis Kompetensi guru

Dalam UU No. 14 Tahun 2005 disebutkan “Guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional”.¹¹ Kompetensi guru sebagaimana yang dimaksud dalam pasal 8, yaitu meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi.

a. Kompetensi Profesional

⁹Tim Redaksi Nuansa Aulia, *Himpunan Perundang-Undangan RI Tentang Guru dan Dosen*, (Bandung:CV. Nuansa Aulia,2006) hlm.15.

¹⁰ Yulianto, ‘KONSEP PENDIDIKAN ANAK DALAM PERSPEKTIF IBNU HAJAR AL- HAITAMI (Ragam Eksplorasi Kitab Tahrīru Al-Maqōl Fī Adābi Wa Ahkāmī Wa Fawā’idu Yahtāju Ilaihā Mu`addibū Al-Aṭfāl)’, *AL-MUDARRIS: Journal of Education*, 1.1 (2018), 39–54
<<https://doi.org/http://dx.doi.org/10.32478/al-mudarris.v1i1.98>>.

¹¹ Undang-Undang Republik Indonesia ..., hlm. 6

UU Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen dalam prinsip profesionalitas disebutkan¹², yaitu:

- 1) Profesi guru dan profesi dosen merupakan bidang pekerjaan khusus yang dilaksanakan berdasarkan prinsip sebagai berikut:
 - a). Mempunyai bakat, minat, panggilan jiwa, dan idealisme.
 - b) Mempunyai komitmen untuk meningkatkan mutu pendidikan, keimanan, ketaqwaan, dan akhlak mulia.
 - c) Mempunyai kualifikasi akademik dan latar belakang pendidikan sesuai dengan bidang tugas.
 - d) Mempunyai kompetensi yang diperlukan sesuai dengan bidang tugas.
 - e) Mempunyai tanggung jawab atas pelaksanaan tugas keprofesionalan.
 - f) Mempunyai penghasilan yang ditentukan sesuai dengan prestasi kerja.
 - g) Mempunyai kesempatan untuk mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan belajar sepanjang hayat.
 - h) Mempunyai payung hukum dalam melaksanakan tugas keprofesionalan.
 - i) Mempunyai organisasi profesi yang mempunyai kewenangan mengatur hal-hal yang berkaitan dengan tugas keprofesionalan guru.
 - 2) Pemberdayaan profesi guru atau pemberdayaan profesi dosen diselenggarakan melalui pengembangan diri yang dilakukan secara demokratis, berkeadilan, tidak diskriminatif, dan berkelanjutan dengan menjunjung tinggi hak asasi manusia, nilai keagamaan, nilai kultural, kemajemukan bangsa, dan kode etik profesi.
- b. Kompetensi Kepribadian
Kompetensi kepribadian yang harus dimiliki guru mencakup lima hal sebagai berikut:¹³

¹² Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen BAB III

- 1) Berperilaku sesuai norma agama, hukum, sosial, dan kebudayaan nasional Indonesia.
 - 2) Berkepribadian yang jujur, berakhlak mulia, dan memberi teladan yang baik bagi peserta didik dan masyarakat.
 - 3) Berkepribadian mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa.
 - 4) Memiliki etos kerja, tanggungjawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru, dan percaya diri
 - 5) Menjunjung tinggi kode etik guru
- c. Kompetensi Pedagogik
- Menurut Badan Standar Nasional Pendidikan¹⁴ yang dimaksud kompetensi pedagogis adalah, kemampuan dalam mengelola peserta didik yang meliputi:
- 1) Memahami landasan dasar pendidikan.¹⁵
 - 2) Memahami perkembangan peserta didik.¹⁶
 - 3) Mampu mengembangkan kurikulum/silabus
 - 4) Mampu membuat perancangan pembelajaran
 - 5) Mampu melaksanakan pembelajaran yang interaktif dan bermakna.¹⁷
 - 6) Mampu mevaluasi hasil belajar
 - 7) Mampu mengembangkan peserta didik sesuai dengan kompetensi yang dimiliki
- d. Kompetensi Sosial
- Dalam peraturan Menteri Agama No.16/2010 Tentang Pengelolaan Pendidikan Agama pada Sekolah pasal 16, menyebutkan bahwa kompetensi sosial guru pendidikan agama yaitu sebagai berikut:¹⁸

¹³ Tim Redaksi Nuansa Aulia, *Himpunan Perundang-Undangan RI Tentang Guru dan Dosen*, (Bandung: CV. Nuansa Aulia, 2006), hlm. 5

¹⁴ Permendiknas Nomor 16 tahun 2006, hlm. 88

¹⁵ Jejen Musfah (Ed), *Pendidikan Holistik*, (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 31

¹⁶ Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum: Teori dan Praktik*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 197

¹⁷ Jejen Musfah (Ed), *Pendidikan Holistik*, (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 37

¹⁸ PERATURAN MENTRI AGAMA REPUBLIK INDONESIA, NOMOR 16 TAHUN 2010, TENTANG PENGELOAAN PENDIDIKAN AGAMA PADA SEKOLAH, hlm. 10

- 1) Sikap inklusif, bertindak objektif, serta tidak diskriminatif berdasarkan jenis kelamin, agama, ras, kondisi fisik, latar belakang keluarga, dan status sosial ekonomi.
- 2) Sikap adaptif dengan lingkungan sosial budaya tempat bertugas.
- 3) Sikap komunikatif dengan komunitas guru, warga sekolah dan warga masyarakat.

C. HASIL PENELITIAN

1. Kompetensi Guru Menurut Pandangan Mahmud Yunus

Adapun pandangan Mahmud Yunus terkait dengan kompetensi guru dalam kitab *At-Tarbiyah Wa At-Ta'lim* ialah meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesionalitas, kompetensi kemampuan sosial, yang mencerminkan keutuhan diri seorang guru.

a. Kompetensi Pedagogik

Menurut pandangan Mahmud Yunus seorang guru harus menguasai kaidah-kaidah pendidikan dan pembelajaran, yang selalu disertai dengan evaluasi. Keterampilan dasar (usul) mengajar harus dimiliki seorang guru, baik penguasaan materi, metode yang efektif dan efisien sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik.

وَ أَنْ يَكُونَ عَلَى عِلْمٍ
بِقَوَائِدِ التَّرْبِيَةِ فَوْقَ
تَجْرِبَتِهِ السَّالِفَةِ . وَكَانَ
الْعِلْمُ بِأُصُولِ التَّرْبِيَةِ
يُفِيدُ الْمُدْرِسَ ، لِأَنَّهُ :
يُمِدُّهُ بِكَثِيرٍ مِنَ التَّجَارِبِ
غَيْرِهِ مِنَ الْمُدْرِسِينَ
- يُرْشِدُهُ إِلَى الطَّرِيقِ الَّتِي
وَجَدَهَا غَيْرُهُ عَقِيمَةً
فَيَتَجَنَّبُهَا وَفِي هَذَا

اِقْتِصَادٌ عَظِيمٌ فِي الْوَقْتِ
وَالنَّشَاطِ وَالتَّعَبِ
- يُمَكِّنُ الْإِنْسَانَ مِنْ نَقْدِ
طُرُقِ التَّدْرِيسِ
وَالْمُوَازَنَةِ بَيْنَهَا
وَاخْتِيَارِ الصَّالِحِ مِنْهَا
لِلسَّيْرِ عَلَى مُقْتَضَاهُ

b. Kompetensi Kepribadian

Menurut Mahmud Yunus “seorang guru harus mempunyai sifat yang sifat *aqliyah* (akal), sifat *akhlakiah* (perilaku) dan sifat *jismiyah* (fisik)”¹⁹ seperti yang dijelaskan dalam kitab at-Tarbiyat wa at-Ta’lim, yaitu: 1). Penyayang dan suka tersenyum, 2) tidak mudah marah, 3) tertib dan gigih, 4) lugas, 4) teliti, 5) fisik sehat.”²⁰ seperti yang dijelaskan dalam kitab at-Tarbiyat wa at-Ta’lim, diantaranya yaitu:

1) Penyayang dan murah senyum

Guru harus memiliki sifat penyayang, suka tersenyum, dan tetap berwibawa. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Mahmud Yunus:

يَا شُ الْوَحْهَ رَحِيمًا يُحْسِنُ
مُعَامَلَةَ التَّلَامِيذِ لِأَنَّهْمُ
مَتَّى أَنِسُوا مِنْ الرَّحْمَةِ
وَالْعَطْفِ إِزْتَاخُوا لَهُ

¹⁹ Mahmud Yunus dan Qosim Bakri, *At-Tarbiyat Wa At-Ta’lim*, (Gontor: Matba’ah Dar as-Salam, tt), Juz.1c, hlm. 6 dalam bab صفات المعلم

²⁰ Mahmud Yunus dan Qosim Bakri, *At-Tarbiyat Wa At-Ta’lim*, (Gontor: Matba’ah Dar as-Salam, tt), Juz.1c, hlm. 6 dalam bab صفات المعلم

وَاطْمَأَنُّوا وَأَشْرَبُوا فِي
قُلُوبِهِمْ حُبَّهُ وَأَحْسُوا
سَعَادَةً مِنْ لِقَائِهِ
وَسُرُورًا مِنْ دُرُوسِهِ
وَجَنُّوا مِنْهَا خَيْرًا
كَثِيرًا²¹

2) Sabar

Keberhasilan sebuah pembelajaran sangat dipengaruhi kesabaran dan ketelatenan guru. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Mahmud Yunus, yaitu:

صَبُورًا فَتَجَاحُ الْمُتَعَلِّمِ
فِي أَعْمَالِهِ وَقَدْرَتِهِ عَلَى
إِتْقَانِهَا يَتَوَقَّفَانِ
كَثِيرًا عَلَى دَرَجَةِ صَبْرِ
الْمُعَلِّمِ.²²

3) Disiplin dan sungguh-sungguh

Setiap yang diucapkan dan dilakukan guru akan diikuti siswa, sehingga guru harus memiliki sikap disiplin dan bersungguh-sungguh. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Mahmud Yunus:

مُجِدًّا فِي عَمَلِهِ مُهْتَمًّا
بِهِ نَشَاطًا , فَالْمُدْرِسُ
الْكَسَلُ لَا تُرْجَى مِنْ
تَلَامِيذِهِ هَمَّةٌ أَوْ نَشَاطٌ

²¹ Mahmud Yunus dan Qosim Bakri, *At-Tarbiyat Wa At-Ta'lim*, (Gontor: Matba'ah Dar as-Salam, tt), Juz.1c, hlm. 7

²² Mahmud Yunus dan Qosim Bakri, *At-Tarbiyat Wa At-Ta'lim*, (Gontor: Matba'ah Dar as-Salam, tt), Juz.1c, hlm. 8

كَمَا يَجِبُ أَنْ يَكُونَ
مُشْجَعًا لِتَلَامِيذِهِ لِأَسِيمًا
عَلَى التَّلَامِيذِ
الضَّعْفَاءِ...²³

4) Tegas dan lugas

Guru harus memiliki suara yang jelas, agar apa yang disampaikan dapat dipahami siswa. Sebagaimana diungkapkan oleh Mahmud Yunus:

أَنْ يَكُونَ صَوْتُهُ وَاضِحًا
جَلِيًّا مُؤَثِّرًا خَالِيًّا مِنْ
الْجَلِيَّةِ وَالصِّيَاخِ غَيْرِ
الضَّرُورِينَ²⁴

5) Teliti dalam kegiatan siswa

Semua kegiatan pembelajaran harus direncanakan, terarah dan terukur agar berjalan dengan efektifitas dan efisiensi kegiatan pembelajaran". Sebagaimana diungkapkan oleh Mahmud Yunus:

أَنْ تَكُونَ عَيْنُهُ بِقِظَةً
تَرَى كُلَّ حَرَكَةٍ فِي الْفَصْلِ
وَتَقِفُ فِي سَبِيلِ كُلِّ مَا
عَسَى أَنْ يَكُونَ سَبَبًا فِي
فَسَادِ النِّظَامِ²⁵

6) Fisik yang bersih dan sehat

Agar mampu mendidik dengan baik dan menjadi tauladan, guru harus memiliki tubuh yang bersih dan sehat. Sebagaimana diungkapkan oleh Mahmud Yunus:

²³ Mahmud Yunus dan Qosim Bakri, *At-Tarbiyat Wa At-Ta'lim*, (Gontor: Matba'ah Dar as-Salam, tt), Juz.1c, hlm. 8

²⁴ Mahmud Yunus dan Qosim Bakri, *At-Tarbiyat Wa At-Ta'lim*, (Gontor: Matba'ah Dar as-Salam, tt), Juz.1c, hlm. 9

²⁵ Mahmud Yunus dan Qosim Bakri, *At-Tarbiyat Wa At-Ta'lim*, (Gontor: Matba'ah Dar as-Salam, tt), Juz.1c, hlm. 9

سَلَامَةٌ أَلْبَدْنَ وَنَظَافَةٌ
أَلْبَدْنَ وَحُسْنُ الْبِرِّ
وَالْحُلُوفِ مِنَ الْعَاهَاتِ
الْمُدْهَشَةِ الْمَشْوَهَةِ.²⁶

c. Kompetensi Profesionalitas

Menurut Mahmud Yunus dalam kitab *At-Tarbiyat wa at-Ta'lim* seorang guru harus profesional, hal ini berarti bahwa seorang pendidik harus

يَنْبَغِي لِمَنْ يُرِيدُ الْإِسْتِعَالَ
بِمَهْنَةِ التَّدْرِيسِ أَنْ يَخْتَبِرَ
جِدَارَتَهُ فِيهَا وَاسْتِعْدَادَهُ
لَهَا،

فَعَلَى الْمُعَلِّمِ أَنْ يَعِدَّ
دَرْسَهُ لِيُعَلِّمَ مِنْهُ أَكْثَرَ
مِمَّا يَنْوِي تَعْلِيمَهُ،²⁷

Seorang guru sebaiknya mampu memahami dan mengukur kemampuannya, mampu membuat perencanaan pembelajaran, senantiasa memperbarui pengetahuannya, sehingga mampu memberikan wawasan yang luas untuk siswa.

d. Kompetensi Sosial

Mahmud Yunus memberikan sebuah gambaran bagi para guru untuk memiliki sifat-sifat tertentu, antara lain yaitu:

كَانَتْ مُهْمَةُ الْمُدْرَسِ هِيَ مَا
قَدْ مَنَّاها وَجَبَّ أَنْ يَتَّصِفَ
بِصِفَاتٍ مُعَيَّنَةٍ تُمْكِنُهُ مِنْ

²⁶ Mahmud Yunus dan Qosim Bakri, *At-Tarbiyat Wa At-Ta'lim*, (Gontor: Matba'ah Dar as-Salam, tt), Juz.1c, hlm. 9-10

²⁷ Mahmud Yunus dan Qosim Bakri, *At-Tarbiyat Wa At-Ta'lim*, (Gontor: Matba'ah Dar as-Salam, tt), Juz.1c, hlm. 6-7

تَأْدِيَةٌ وَوَزِيْفَتُهُ عَلٰى خَيْرِ وَجْهِ²⁸.

“Maksudnya adalah seorang guru haruslah memiliki sifat-sifat (tertentu) yang bisa menjadikan tugasnya menjadi baik dari sudut manapun, baik dalam menjalankan hubungan dengan para peserta didik ataupun dengan para orang tua dari peserta didik, serta kepada lingkungan masyarakat dimana guru bertinggal, terutama berhubungan dengan patner guru lainnya untuk bekerjasama dalam rangka mewujudkan tujuan pembelajaran.”

D. PEMBAHASAN

1. Kompetensi Guru

Seorang guru dalam menjalankan tugas profesionalnya mempunyai tanggung jawab yang begitu besar dan tidak mudah. Untuk itu, guru harus memiliki dan menguasai kompetensi keguruannya, sehingga akan menjadikan pribadi guru yang penuh tanggung jawab dalam melaksanakan tugas, maupun hak dan kewajibannya. Oleh karena itu, pemerintah telah mengatur dalam UU Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen²⁹, bahwa yang dimaksud dengan kompetensi pedagogik adalah kemampuan memanaj proses pembelajara, kompetensi kepribadian adalah memiliki kepribadian yang mantap, berakhlak mulia, arif, dan berwibawa, serta menjadi teladan peserta didik, yang dimaksud dengan kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pelajaran serta luas dan mendalam, yang dimaksud dengan kompetensi sosial adalah kemampuan guru untuk berkomunikasi dan berinteraksi secara aktif dengan siswa, stakeholder, dan masyarakat.

²⁸ Mahmud Yunus dan Qosim Bakri, *At-Tarbiyat Wa At-Ta'lim*, (Gontor: Matba'ah Dar as-Salam, tt), Juz. 1c, hlm. 6

²⁹ Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen, Pasal 10 Ayat 1. Hlm 6

2. **Kompetensi Guru Menurut Pandangan Mahmud Yunus Dalam Kitabnya *at-Tarbiyah wa at-Ta'lim***

Mahmud Yunus di dalam kitabnya *At-Tarbiyah wa At-Ta'lim* mendefinisikan sebuah kompetensi yang harus melekat pada diri seorang guru, yaitu:

- a. Kompetensi Pedagogik
- b. Kompetensi Kepribadian
- c. Kompetensi Profesionalitas
- d. Kompetensi Sosial

3. **Hubungan Kompetensi Guru dengan Pandangan Mahmud Yunus dalam Kitabnya *at-Tarbiyah wa at-Ta'lim***

a. **Kompetensi pedagogik**

Menurut pandangan Mahmud Yunus seorang guru harus menguasai kaidah-kaidah pendidikan dan pembelajaran, yang selalu disertai dengan evaluasi. Keterampilan dasar (usul) mengajar harus dimiliki seorang guru, baik penguasaan materi, metode yang efektif dan efisien sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik. Maka dalam hal ini, sesuai dengan Badan Standar Pendidikan Nasional³⁰ kompetensi pedagogik yaitu , kemampuan dalam pengelolaan siswa, diantaranya: 1) Memahami dasar pendidikan, 2) memahami perkembangan peserta didik. (3) memahami kurikulum/silabus. (4) mampu membuat perencanaan pembelajaran. (5) mampu melaksanakan pembelajaran yang interaktif. (6) mengevaluasi pembelajaran. (7) mengeksplor segala kompetensi siswa dengan baik

b. **Kompetensi kepribadian**

Menurut Mahmud Yunus “seorang guru harus mempunyai sifat yang sifat *aqliyah* (akal), sifat *akhlakiyah* (perilaku) dan sifat *jismiyah* (fisik)”³¹ seperti yang dijelaskan dalam kitab *at-Tarbiyat wa at-Ta'lim*, yaitu: 1). Penyayang dan suka tersenyum, 2)

³⁰ Permendiknas Nomor 16 tahun 2006, hlm. 88

³¹ Mahmud Yunus dan Qosim Bakri, *At-Tarbiyat Wa At-Ta'lim*, (Gontor: Matba'ah Dar as-Salam, tt), Juz.1c, hlm. 6 dalam bab صفات المعلم

tidak mudah marah, 3) tertib dan gigih, 4) lugas, 4) teliti, 5) fisik sehat. Dari beberapa sifat yang harus dimiliki serta dijiwai oleh seorang guru menurut pandangan Mahmud Yunus telah mencerminkan kepribadian seorang guru secara utuh dalam proses belajar mengajar. Oleh karena itu, poin-poin tersebut bisa menjadi indikator dalam rangka mengembangkan kepribadian guru. Maka dalam hal ini, apa yang telah diungkapkan oleh Mahmud Yunus sangat sesuai dengan Standar Kompetensi Inti Kepribadian Guru berdasarkan Permendikbud nomor 16 tahun 2007,³² yang salah satunya adalah menampilkan pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa. Berdasarkan pernyataan tersebut, dapat disimpulkan bahwa kompetensi kepribadian guru menurut pandangan Mahmud Yunus dengan kebijakan pemerintah saling berkaitan dan tidak ada di dalamnya yang bertolak belakang.

c. Kompetensi profesional

Pendapat Mahmud Yunus dalam kitabnya *At-Tarbiyat wa at-Ta'lim* guru harus profesional, dalam artian guru harus mampu memahami dan mengukur kemampuannya, mampu membuat perencanaan pembelajaran, senantiasa memperbarui pengetahuannya, sehingga mampu memberikan wawasan yang luas untuk siswa. Hal ini sesuai dengan UU Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen, dijelaskan bahwa profesional adalah profesi yang dilakukan yang memerlukan keahlian, kemahiran, atau kecakapan yang memenuhi standar mutu atau norma tertentu serta memerlukan pendidikan profesi.³³ Memang sangat benar adanya, karena profesionalisme guru merupakan unsur utama tercapainya tujuan pembelajaran. Karena guru yang

³² Tim Redaksi Nuansa Aulia, *Himpunan Perundang-Undangan RI Tentang Guru dan Dosen*, (Bandung: CV. Nuansa Aulia, 2006), hlm. 5

³³ Tim Penyusun, *Undang-Undang Guru dan Dosen UU RI No. 14 Tahun 2005*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2006), hlm. 3

profesional mampu menciptakan suasana pembelajaran yang aktif dan bermakna.³⁴ Maka kompetensi profesionalitas guru menurut pandangan Mahmud Yunus dan kompetensi profesional guru menurut Undang-Undang Republik Indonesia bahkan menurut para pakar pendidikan, dalam kondisi dan zaman ini sangat sesuai. Tidak ada di dalamnya unsur yang bertolak belakang, semuanya saling berhubungan dan melengkapi.

d. Kompetensi Sosial

Guru adalah bagian dari masyarakat, yang dalam kesehariannya tidak bisa lepas dari kehidupan bermasyarakat. Mahmud Yunus memberikan sebuah gambaran dalam kitabnya *At-Tarbiyah wa At-Ta'lim*³⁵ “Bagi para guru pentingnya adalah mendahulukan kewajiban memiliki sifat tertentu yang bisa menjadikan tugasnya untuk berbagai macam kebaikan”. Maksudnya adalah guru haruslah memiliki sifat-sifat (tertentu) yang bisa menjadikan tugasnya menjadi baik dari sudut manapun. Kemampuan sosial adalah kemampuan yang dimiliki guru untuk berinteraksi dan berkomunikasi dengan siswa, guru, dan masyarakat.³⁶

Maka dalam hal ini, sangat sesuai dengan peraturan Menteri Agama No.16 Tahun 2010 Tentang Pengelolaan Pendidikan Agama pada Sekolah pasal 16, menyebutkan bahwa kompetensi sosial guru pendidikan agama yaitu diantaranya adalah sebagai berikut:³⁷(1) Sikap adaptif dengan lingkungan sosial

³⁴ Ahmad Barizi, *Pendidikan Integratif*, (Malang: UIN Maliki Press, 2011), hlm.199

³⁵ Mahmud Yunus dan Qosim Bakri, *At-Tarbiyah Wa At-Ta'lim*, (Gontor: Matba'ah Dar as-Salam, tt), Juz.1c, hlm. 6

³⁶ Farida Sarimaya, *Sertifikasi Guru*, (Bandung:Yrama Widya.2008). Hal.22

³⁷ PERATURAN MENTRI AGAMA REPUBLIK INDONESIA, NOMOR 16 TAHUN 2010, TENTANG PENGELOAAN PENDIDIKAN AGAMA PADA SEKOLAH, hlm. 10

budaya tempat bertugas. Dan (2) Sikap komunikatif dengan komunitas guru, warga sekolah dan warga masyarakat. Dari paparan di atas, kompetensi sosial guru menurut pandangan Mahmud Yunus dengan kompetensi sosial guru yang di susun pemerintah berdasarkan Undang-Undang, maka sangat sesuai. Sehingga tidak ada di dalamnya unsur yang bertolak belakang, bahkan antara satu dengan yang lain saling berkaitan dan saling mendukung.

E. KESIMPULAN

Kompetensi guru adalah kolaborasi antara kognitif, keterampilan, sosial, dan keprofesionalan. Yang mencakup perencanaan, pemahaman materi dan siswa, karakter, pengembangan pribadi, sosial, dan profesionalisme. Kompetensi guru menurut UU nomor 14 tahun 2005 antara lain kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional. Begitu juga kompetensi guru menurut pandangan Mahmud Yunus dalam kitab *At-Tarbiyah wa At-Ta'lim* aspek pedagogik, aspek kepribadian, aspek profesionalitas, aspek kemampuan sosial. Dari kompetensi guru yang diungkapkan oleh Mahmud Yunus dalam kitab *At-Tarbiyah wa At-Ta'lim* apabila dikaitkan dan dihubungkan dengan kondisi dan kebutuhan kompetensi guru saat ini ternyata sangat sesuai dan saling berkaitan, dan sangat relevan untuk menjadi rujukan dalam mengembangkan proses pembelajaran bahkan sampai pada pendidikan Islam saat ini dan yang akan datang.

F. DAFTAR PUSTAKA

'UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA NOMOR 14
TAHUN 2005 TENTANG GURU DAN DOSEN', 2005

<<http://sumberdaya.ristekdikti.go.id/wp-content/uploads/2016/02/uu-nomor-14-tahun-2005-ttg-guru-dan-dosen.pdf>>

Yulianto, 'KONSEP PENDIDIKAN ANAK DALAM PERSPEKTIF IBNU HAJAR AL- HAITAMI (Ragam Eksplorasi Kitab Tahrīru Al-Maqōl Fī Adābi Wa Ahkāmi Wa Fawā'idu Yahtāju Ilaihā Mu`addibū Al-Aṭfāl)', *AL-MUDARRIS: Journal of Education*, 1 (2018), 39–54
<<https://doi.org/http://dx.doi.org/10.32478/al-mudarris.v1i1.98>>

Azam, Khoerul. 2017. *Konsep Kepribadian Guru Menurut Kitab at Tatbiyatu wat Ta'lim Karya Mahmud Yunus dan Qosim Bakri dan Relevansinya dengan Kompetensi Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kali Jogo.

Barizi, Ahmad. 2011. *Pendidikan Integratif*. Malang: UIN Maliki Press

Hawi, Akmal. 2008. *Kompetensi guru PAI*. Palembang: Rafah press

Mahmud. 2011. *Pemikiran Pendidikan Islam*. Bandung: CV. Pustaka Setia

Muhaimin, Abd. Mujib. 1993. *Pemikiran Pendidikan Islam*. Bandung: Trigenda Karya

Mulyawati, Rahayu. 2017. *Kompetensi Guru Dalam Prespektif Al-Qur'an (Kajian Tafsir Surat Al Nahl Ayat 43-44 dan Surat Ar Rahman Ayat 1-4)*. Jakarta: Uin Syarif Hidayatullah.

Musfah, Jejen (Ed). *Pendidikan Holistik*, 2011. Jakarta: Kencana
PERATURAN MENTERI AGAMA REPUBLIK INDONESIA,
NOMOR 16 TAHUN 2010, TENTANG PENGELOAAN
PENDIDIKAN AGAMA PADA SEKOLAH

PERATURAN MENTRI AGAMA REPUBLIK INDONESIA,
NOMOR 16 TAHUN 2010, TENTANG PENGELOAAN
PENDIDIKAN AGAMA PADA SEKOLAH

Permendiknas Nomor 16 tahun 2006

Saputro, Yono. 2018. *Kompetensi Guru Ideal Dalam Pandangan Al Ghazali*. Surakarta: Institut Agama Islam Negeri.

Sarimaya, Farida. 2008. *Sertifikasi Guru*. Bandung: Yrama Widya

- Sukmadinata. 2006. *Pengembangan Kurikulum: Teori dan Praktik*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Tim Redaksi Nuansa Aulia. 2006. *Himpunan Perundang-Undangan RI Tentang Guru dan Dosen*. Bandung: CV. Nuansa Aulia
- Yunus, Mahmud dan Qosim Bakri *At-Tarbiyat Wa At-Ta'lim*. Gontor: Matba'ah Dar as-Salam